



Manajemen Pusat Sumber Belajar (PSB) Sebagai Sarana Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMP Swasta Sinar Husni

Afrizal Rambe^{1*}, Budi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
e-mail: ¹rizalrambey4@gmail.com, ^{2*}budiama83@uinsu.ac.id

Abstrak

Pusat Sumber Belajar (PSB) merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas di sekolah. Pengelolaan PSB yang dilakukan secara terencana, terorganisasi, terlaksana dan berkelanjutan juga dapat membantu guru dalam menyediakan sumber, media, serta lingkungan belajar yang lebih efektif bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen Pusat Sumber Belajar diterapkan sebagai sarana peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Swasta Sinar Husni. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah, pengelola Pusat Sumber Belajar, guru, serta peserta didik yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperkuat dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Pusat Sumber Belajar telah dilaksanakan melalui proses perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan layanan, serta evaluasi secara berkala. Keberadaan Pusat Sumber Belajar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, antara lain melalui pemanfaatan media pembelajaran yang lebih bervariasi, meningkatnya kreativitas guru dalam mengelola kelas, bertambahnya motivasi belajar peserta didik, serta terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik. Meskipun demikian, pengelolaan PSB masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan anggaran, belum meratanya pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta perlunya peningkatan kompetensi pengelola dan guru dalam mengembangkan layanan PSB. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan manajemen Pusat Sumber Belajar melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, penyediaan fasilitas yang memadai, dan optimalisasi pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Manajemen; Pusat Sumber Belajar; Sarana; Kualitas Pembelajaran



Abstract

The Learning Resource Center (LRC) is a key component in supporting high-quality learning processes at schools. Well-planned, organized, effectively implemented, and sustainable management of the LRC can also help teachers provide more effective resources, media, and learning environments for students. This study aims to describe how the management of the Learning Resource Center is implemented as a means of improving the quality of learning at Sinar Husni Private Junior High School. The study employs a qualitative approach using a descriptive research design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and document analysis involving the school principal, the Learning Resource Center manager, teachers, and students selected based on specific criteria aligned with the research objectives. Data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while data validity was strengthened through triangulation of sources and techniques. The results of the study indicate that the management of the Learning Resource Center has been carried out through the processes of program planning, resource organization, service delivery, and periodic evaluation. The existence of Learning Resource Centers has a positive impact on improving the quality of learning, including through the use of a wider variety of learning media, increased teacher creativity in classroom management, greater student motivation, and the creation of more interactive and student-centered learning. Nevertheless, the management of Learning Resource Centers still faces several challenges, such as budget constraints, the uneven adoption of educational technology, and the need to enhance the competencies of administrators and teachers in developing Learning Resource Center services. Therefore, efforts are needed to strengthen the management of Learning Resource Centers through improving the quality of human resources, providing adequate facilities, and optimizing the use of technology as part of a strategy to improve the quality of learning in schools.

Keywords: Management; Learning Resource Center; Facilities; Quality of Learning

Pendahuluan

Pendidikan menempati posisi strategis dalam pembangunan suatu bangsa, sebab melalui pendidikanlah kemampuan berpikir kreatif dan rasa tanggung jawab setiap individu dapat ditumbuhkan, sehingga maju atau tidaknya suatu masyarakat sangat bergantung pada mutu pendidikan yang diselenggarakan. Pendidikan pun bukan semata tanggung jawab negara, melainkan juga merupakan amanah moral sekaligus keagamaan (Ristianah, 2022; Siahaan et al., 2022), sehingga dibutuhkan sistem pendidikan yang berjalan efektif guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni melahirkan generasi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat jasmani-rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Fuad, 2016). Dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia tersebut, keberhasilan pembelajaran di sekolah tidak semata bertumpu pada peran guru dan kurikulum, melainkan turut dipengaruhi oleh ketersediaan dan optimalisasi sarana penunjang pembelajaran, salah satunya Pusat Sumber Belajar (PSB) yang berfungsi menyediakan beragam sumber dan media belajar, mulai dari buku, alat peraga, media audio visual, hingga perangkat teknologi pembelajaran lainnya, sehingga keberadaannya turut membantu guru

menyampaikan materi secara lebih menarik sekaligus memudahkan peserta didik memahami pelajaran, di samping mendorong tumbuhnya kemandirian dan keaktifan belajar peserta didik (Nasional, 2010).

Pada kenyataannya, keberadaan Pusat Sumber Belajar di sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal. Di beberapa sekolah, PSB masih terbatas pada penyediaan sarana tanpa pengelolaan yang baik. Kurangnya perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan menyebabkan PSB belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Manajemen Pusat Sumber Belajar sangat diperlukan agar seluruh sumber belajar dapat digunakan secara efektif dan efisien. Manajemen PSB mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pengelolaan sumber belajar. Dengan manajemen yang baik, PSB dapat berfungsi secara optimal sebagai pendukung kegiatan pembelajaran di sekolah (Mulyasa, 2013).

Kualitas pembelajaran ditandai dengan proses belajar yang aktif, menarik, dan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik. Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar yang dikelola dengan baik dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. SMP Swasta Sinar Husni sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mencetak peserta didik yang berilmu, berakhlak, dan berdaya saing. Dalam pelaksanaan pembelajaran, sekolah ini telah berupaya menyediakan berbagai sarana pendukung, termasuk Pusat Sumber Belajar. Namun, pemanfaatan PSB di SMP Swasta Sinar Husni masih perlu ditingkatkan agar dapat mendukung proses pembelajaran secara optimal (Rusman, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan awal, masih terdapat beberapa fenomena ataupun upaya pendukung dalam pengelolaan Pusat Sumber Belajar di SMP Swasta Sinar Husni. Observasi awal di SMP Swasta Sinar Husni menunjukkan bahwa seperti penggunaan Pusat Sumber Belajar (PSB) Kurang dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik. Banyak fasilitas PSB yang tidak digunakan, dan siswa lebih sering belajar di kelas dengan menggunakan metode konvensional. Namun, Ketika PSB digunakan untuk kegiatan belajar yang interaktif, siswa menunjukkan antusiasme dan peningkatan partisipasi. Ini menunjukkan potensi Pusat Sumber Belajar sebagai sarana peningkatan kualitas pembelajaran jika dikelola dengan baik. Pada saat ini Penggunaan Pusat Sumber Belajar seperti media pembelajaran maupun fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah setiap kegiatan mengajar di kelas perlu ditingkatkan kembali. Selanjutnya pengamatan awal penulis melihat belum adanya perencanaan yang terstruktur, serta kurangnya pemanfaatan PSB oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan potensi PSB belum sepenuhnya mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan tinjauan kritis tersebut, terdapat celah penelitian (research gap) yang jelas, yaitu kurangnya studi kualitatif yang secara mendalam menganalisis manajemen pusat sumber belajar yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut, terutama dalam konteks pemanfaatan teknologi digital. Penelitian sebelumnya lebih fokus pada pengembangan PSB, namun belum banyak yang mengkaji bagaimana manajemen PSB dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara spesifik. Penelitian bertujuan untuk mengisi kesenjangan

tersebut dengan mengidentifikasi manajemen pusat sumber belajar yang efektif dan relevansi dengan kebutuhan pemebelajaran abad 21. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih mendalam dibandingkan penelitian sebelumnya, baik dari sisi pengelolaan maupun fokus kajian.

Sebagai penutup, penelitian umum diharapkan memberikan kontribusi signifikan bagi pengembang ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam manajemen pusat sumber belajar. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya diskursus akademik dan teknologi pendidikan mengenai hubungan antar manajemen dan pusat sumber belajar dalam rangka menciptakan generasi yang paham akan teknologi yang terus berkembang. Oleh karena itu, sekolah tersebut menarik untuk dapat diteliti lebih lanjut, serta hal ini mampu diperlukannya pengelolaan PSB yang lebih baik agar dapat digunakan secara optimal. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Manajemen Pusat Sumber Belajar (PSB) Sebagai Sarana Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMP Swasta Sinar Husni". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengelolaan PSB serta memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan Pusat Sumber Belajar secara efektif.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif, yang dilaksanakan pada latar alamiah (natural setting) dengan peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam proses pengumpulan data. Data diperoleh melalui interaksi langsung dengan informan, sehingga peneliti dapat memahami makna, pandangan, serta pengalaman para informan terkait Pengelolaan Pusat Sumber Belajar di SMP Swasta Sinar Husni. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, pengelola Pusat Sumber Belajar, Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum dan Guru, serta pihak-pihak lain yang terlibat langsung dalam pemanfaatan Pusat Sumber Belajar. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive, yakni dengan mempertimbangkan bahwa informan yang dipilih memiliki pemahaman dan pengalaman yang sesuai dengan fokus kajian (Sugiyono, 2017).

Adapun proses pengumpulan data dilaksanakan secara langsung di lapangan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Waktu pengumpulan data disesuaikan dengan jadwal kegiatan sekolah agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Selanjutnya, tahap analisis data dan penulisan hasil penelitian dilakukan setelah seluruh data yang dibutuhkan terkumpul secara lengkap (Moleong, 2018). Proses analisis data berlangsung secara berkesinambungan sejak tahap pengumpulan data hingga penelitian rampung, meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Fai, 2022). Adapun pemeriksaan keabsahan data menjadi tahapan krusial dalam penelitian kualitatif guna memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang memadai serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, antara lain melalui perpanjangan pengamatan, triangulasi data, dan member check.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Pusat Sumber Belajar (PSB) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Swasta Sinar Husni

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa SMP Swasta Sinar Husni memiliki berbagai fasilitas yang berfungsi sebagai Pusat Sumber Belajar, seperti perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer, ruang multimedia, serta berbagai media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Ketersediaan fasilitas tersebut merupakan hasil dari proses perencanaan yang dilakukan sekolah secara bertahap dengan mempertimbangkan kebutuhan guru dan peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah berikut:

"Sebagai kepala sekolah, saya memandang bahwa perencanaan Pusat Sumber Belajar itu ialah langkah pertama yang sangat penting sebagai pondasi untuk memastikan seluruh sumber belajar dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran di kelas. Perencanaan yang kami lakukan disusun secara sistematis dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik serta guru yang mengajar di kelas."

Setiap program yang dirancang tidak dilakukan secara spontan, tetapi melalui proses yang mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran sehingga fasilitas yang disediakan mampu menunjang pelaksanaan pembelajaran secara efektif. Lebih lanjut, Kepala Sekolah menjelaskan bahwa tahap awal perencanaan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada kutipan wawancara berikut:

"Dalam tahap awal perencanaan, kami terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan pembelajaran. Guru-guru diminta menyampaikan kebutuhan media pembelajaran, buku referensi, perangkat teknologi maupun bahan ajar yang diperlukan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Identifikasi ini dilakukan melalui rapat awal tahun pelajaran, diskusi bersama koordinator kurikulum, serta evaluasi pembelajaran tahun sebelumnya."

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa penyusunan program Pusat Sumber Belajar dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan guru sebagai pengguna utama sumber belajar. Selain itu, evaluasi pembelajaran pada tahun sebelumnya juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebutuhan fasilitas yang akan dikembangkan sehingga perencanaan yang dilakukan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Selain melakukan identifikasi kebutuhan, sekolah juga menyusun program kerja Pusat Sumber Belajar yang berisi berbagai kegiatan pengembangan fasilitas pembelajaran. Program tersebut meliputi pengembangan koleksi perpustakaan, penyediaan media pembelajaran digital, peningkatan jaringan internet, pemanfaatan laboratorium komputer, serta pengembangan ruang multimedia sebagai sarana pembelajaran berbasis teknologi. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah berikut:

"Selanjutnya, kami menyusun program kerja PSB yang memuat tujuan, sasaran, kegiatan, jadwal pelaksanaan, serta indikator keberhasilan. Program kerja tersebut mencakup pengembangan koleksi perpustakaan, penyediaan media pembelajaran

digital, pemanfaatan laboratorium komputer, peningkatan jaringan internet, serta pengembangan ruang multimedia sebagai sarana pembelajaran berbasis teknologi."

Dalam pelaksanaannya, penyusunan program kerja tersebut didukung oleh perencanaan anggaran yang disusun melalui RKAS (Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah) dan RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah). Sebagaimana hasil wawancara berikut:

"Misalnya kita memfasilitasi sumber belajar seperti laboratorium, ruang multimedia, kemudian perpustakaan. Untuk pengadaan fasilitas tersebut kita masukkan ke dalam RKAS. Semua kebutuhan yang kita butuhkan kita anggarkan, kita masukkan dalam RKAS dan RAPBS. Itu tahap perencanaannya."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa penyusunan anggaran merupakan bagian penting dalam proses perencanaan Pusat Sumber Belajar. Setiap kebutuhan fasilitas direncanakan terlebih dahulu agar penggunaan dana dapat dilakukan secara efektif, terarah, dan sesuai dengan prioritas kebutuhan sekolah. Kepala Sekolah menyampaikan bahwa:

"Kami juga merencanakan pelatihan bagi guru mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi agar guru tidak hanya memiliki fasilitas yang memadai, tetapi juga mampu memanfaatkannya secara optimal dalam proses pembelajaran."

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang menjelaskan bahwa:

"Kadang-kadang kita buat workshop, kadang kita buat pelatihan. Kadang-kadang petugas juga ada panggilan dari dinas untuk mengikuti workshop sosialisasi sesuai bidang yang diampunya."

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan kedua informan, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan Pusat Sumber Belajar di SMP Swasta Sinar Husni telah dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan pembelajaran, penyusunan program kerja, pengalokasian anggaran melalui RKAS dan RAPBS, serta perencanaan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop. Tahapan-tahapan tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya merencanakan pengelolaan Pusat Sumber Belajar secara sistematis agar mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa perencanaan PSB di sekolah ini tidak berdiri sebagai unit yang terpisah, melainkan telah terintegrasi ke dalam sistem manajemen sekolah secara keseluruhan sesuai dengan pandangan (Siahaan et al., 2007). Penggunaan RKAS dan RAPBS sebagai landasan perencanaan turut menunjukkan bahwa pengelolaan PSB di SMP Swasta Sinar Husni sudah bergerak melampaui sekadar penyediaan sarana secara ad hoc, menuju pengelolaan yang berbasis perencanaan anggaran formal sebagaimana lazimnya manajemen berbasis sekolah. Temuan ini juga relevan dengan hasil penelitian (Herdianty et al., 2025) yang mengkaji strategi manajemen Pusat Sumber Belajar. Kesesuaian antara temuan di SMP Swasta Sinar Husni dengan hasil penelitian tersebut memperkuat argumen bahwa keberhasilan

pengelolaan PSB sangat ditentukan oleh sejauh mana tahap perencanaan mampu mengakomodasi kebutuhan riil pengguna, yaitu guru dan peserta didik, bukan sekadar pengadaan sarana secara formalitas administratif semata.

Meskipun demikian, perencanaan yang telah disusun secara sistematis tersebut tetap menghadapi tantangan struktural, yaitu ketergantungan pada ketersediaan anggaran yayasan dan dana BOS yang bersifat terbatas. Fenomena serupa turut ditemukan dalam kajian (Kholili & Fajaruddin, 2020) mengenai manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan, yang mengidentifikasi keterbatasan infrastruktur dan pendanaan sebagai salah satu tantangan utama dalam implementasi strategi pendidikan yang telah direncanakan secara matang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan PSB di SMP Swasta Sinar Husni telah menunjukkan orientasi manajerial yang baik, namun keberlanjutan pelaksanaannya masih rentan terhadap fluktuasi kondisi finansial sekolah.

Pengorganisasian Pusat Sumber Belajar untuk Menjadikan Kualitas Pembelajaran yang Efektif di SMP Swasta Sinar Husni

Pengorganisasian yang baik akan memudahkan setiap personel memahami perannya (Amelia et al., 2022) sehingga pengelolaan Pusat Sumber Belajar dapat berjalan secara terarah dan mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil wawancara mengungkapkan sebagai berikut:

"Dalam pengorganisasian PSB, kami membentuk struktur organisasi yang jelas agar setiap personel memahami tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Sebagai kepala sekolah, saya bertindak sebagai penanggung jawab utama terhadap seluruh pelaksanaan program PSB. Selanjutnya terdapat wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang bertugas mengoordinasikan pelaksanaan pemanfaatan PSB dalam kegiatan pembelajaran."

Lebih lanjut, Kepala Sekolah menjelaskan bahwa sekolah juga menunjuk pengelola atau koordinator Pusat Sumber Belajar yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan berbagai fasilitas pembelajaran, seperti perpustakaan, laboratorium komputer, ruang multimedia, media pembelajaran, serta perangkat LCD proyektor. Selain mengelola fasilitas tersebut, koordinator Pusat Sumber Belajar juga bertugas melakukan inventarisasi, pemeliharaan, dan penyusunan jadwal penggunaan fasilitas agar dapat dimanfaatkan secara merata oleh seluruh guru. Sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara berikut:

"Kami juga menunjuk seorang pengelola atau koordinator PSB yang bertanggung jawab mengelola seluruh fasilitas pembelajaran seperti perpustakaan, laboratorium komputer, ruang multimedia, perangkat LCD proyektor, media pembelajaran, serta berbagai sumber belajar lainnya. Pengelola PSB juga bertugas melakukan inventarisasi, pemeliharaan, dan penyusunan jadwal penggunaan fasilitas agar dapat dimanfaatkan secara merata oleh seluruh guru."

Menurut peneliti, dengan adanya penanggung jawab pada setiap fasilitas pembelajaran, proses pengelolaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan sarana pembelajaran dapat dilakukan secara lebih terarah dan efisien. Sesuai dengan

pernyataan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menyampaikan sebagai berikut:

"Pengorganisasiannya kita sudah ada tupoksi-tupoksinya. Kita buat dalam struktur pengelola penanggung jawab. Misalnya seperti petugas perpustakaan. Kemudian untuk laboratorium IPA ada guru yang ditunjuk sebagai penanggung jawab laboratorium. Untuk fasilitas multimedia juga ada penanggung jawabnya. Jadi secara pengorganisasian itu terstruktur."

Selain pembagian tugas, koordinasi antar personel juga menjadi bagian penting dalam pengorganisasian Pusat Sumber Belajar. Berdasarkan hasil wawancara, Kepala Sekolah menjelaskan bahwa:

"Koordinasi dilakukan secara rutin melalui rapat bulanan maupun rapat evaluasi semester untuk membahas kendala yang dihadapi, kebutuhan tambahan fasilitas, serta efektivitas pemanfaatan PSB dalam mendukung pembelajaran."

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum juga memperkuat bahwa:

"Kadang-kadang kita buat workshop, kadang kita buat pelatihan. Kadang-kadang petugas juga ada panggilan dari dinas untuk mengikuti workshop sosialisasi sesuai bidang yang diampunya."

Peneliti menyimpulkan bahwa pengorganisasian Pusat Sumber Belajar di SMP Swasta Sinar Husni telah dilaksanakan melalui pembentukan struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas sesuai kompetensi, penunjukan penanggung jawab pada setiap fasilitas pembelajaran, serta pelaksanaan koordinasi dan evaluasi secara berkala. Struktur pengorganisasian sejalan dengan konsep Learning Resources Center (LRC) yang dikemukakan (Rusman & Riyana, 2011) yang menyatakan bahwa Pusat Sumber Belajar idealnya memiliki struktur organisasi yang jelas, dengan pimpinan serta tenaga pendukung seperti pustakawan, laboran, dan tenaga administrasi yang mengelola sumber belajar secara profesional. Pengorganisasian ini tidak hanya berhenti pada pembentukan struktur di atas kertas, tetapi ditindaklanjuti dengan mekanisme koordinasi yang berkelanjutan melalui rapat rutin bulanan dan rapat evaluasi semester, yang membahas kendala pelaksanaan, kebutuhan tambahan fasilitas, serta efektivitas pemanfaatan PSB. Mekanisme ini menunjukkan bahwa fungsi pengorganisasian di sekolah ini berjalan beriringan dengan fungsi pengawasan, sebagaimana konsep siklus manajemen yang menekankan keterkaitan antara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian (Mulyasa, 2008). Selain itu, menurut (Herdianty et al., 2025) dalam penelitiannya turut menekankan bahwa pengarah yang jelas merupakan salah satu pilar penting dalam manajemen PSB yang efektif, sehingga aspek ini menjadi ruang yang masih dapat diperkuat dalam pengelolaan PSB di SMP Swasta Sinar Husni ke depannya.

Pelaksanaan Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Swasta Sinar Husni

Pemanfaatan berbagai fasilitas menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menyediakan sumber belajar, tetapi juga mengupayakan agar seluruh fasilitas dapat

digunakan sebagai penunjang pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara berikut.

"Pelaksanaan PSB kami lakukan dengan memanfaatkan seluruh fasilitas yang ada di sekolah sebagai sumber belajar. Guru tidak hanya menggunakan buku paket, tetapi juga memanfaatkan perpustakaan, laboratorium, ruang multimedia, internet, serta media pembelajaran digital sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan. Kami mendorong guru agar memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti menggunakan LCD proyektor, video pembelajaran, presentasi interaktif, maupun sumber belajar digital yang dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah."

Menurut peneliti, penggunaan berbagai media pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan Pusat Sumber Belajar di SMP Swasta Sinar Husni telah mengikuti perkembangan teknologi pendidikan. Beberapa mata pelajaran lebih sering menggunakan laboratorium, sementara mata pelajaran lainnya memanfaatkan perpustakaan, ruang multimedia, maupun media pembelajaran berbasis teknologi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang kurikulum berikut.

"Pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar disesuaikan dengan kebutuhan mata pelajaran. Kalau IPA tentu lebih banyak menggunakan laboratorium. Mata pelajaran lain bisa memanfaatkan perpustakaan, ruang multimedia, atau media pembelajaran digital. Guru menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai."

Selain memanfaatkan fasilitas pembelajaran, sekolah juga melaksanakan pengawasan terhadap penggunaan Pusat Sumber Belajar. Kepala Sekolah menjelaskan:

"Kami melakukan monitoring terhadap penggunaan fasilitas pembelajaran. Apabila terdapat kendala atau fasilitas yang perlu diperbaiki, kami segera melakukan evaluasi agar pemanfaatan PSB tetap berjalan dengan baik."

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum juga menjelaskan bahwa:

"Kalau guru memanfaatkan media pembelajaran dan fasilitas yang ada, siswa tentu lebih tertarik mengikuti pelajaran. Mereka lebih aktif bertanya, lebih mudah memahami materi, dan pembelajaran juga menjadi lebih menyenangkan."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pemanfaatan Pusat Sumber Belajar tidak hanya memberikan manfaat bagi guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peserta didik. Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pemanfaatan Pusat Sumber Belajar di SMP Swasta Sinar Husni telah berjalan dengan baik. Hal tersebut terlihat dari pemanfaatan berbagai fasilitas pembelajaran, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, fleksibilitas guru dalam memilih sumber belajar sesuai kebutuhan pembelajaran, serta adanya kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala. Temuan tersebut selaras dengan pandangan (Sanjaya, 2008) bahwa pemanfaatan Pusat Sumber Belajar dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik melalui penyajian pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif. Menurut (Lance &

Hofschire, 2010) yakni penyediaan sumber belajar yang beragam guna memenuhi kebutuhan peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda-beda.

Hal yang menarik untuk diinterpretasikan lebih dalam adalah keterkaitan yang diungkapkan guru antara pemanfaatan PSB dengan kemampuan awal atau *intake* peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas Pusat Sumber Belajar tidak berdiri sendiri, melainkan berinteraksi erat dengan kesiapan belajar peserta didik dan kompetensi pedagogik guru dalam memilih metode yang tepat. Hal ini memperkuat pandangan (Mulyasa, 2013) bahwa keberhasilan pembelajaran ditentukan bukan hanya oleh ketersediaan sarana, melainkan juga oleh ketepatan pemanfaatannya sesuai kebutuhan peserta didik. Selain itu, penelitian (Novriliam & Yunaldi, 2012) mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai Pusat Sumber Belajar turut menemukan bahwa pemanfaatan sumber belajar oleh peserta didik sangat dipengaruhi oleh dorongan tugas yang diberikan guru, pola yang juga tampak jelas di SMP Swasta Sinar Husni, di mana peserta didik cenderung mengakses PSB ketika diberi tugas oleh guru. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan PSB di sekolah ini masih bersifat guru-driven, dan belum sepenuhnya berkembang menjadi kebiasaan belajar mandiri yang melekat pada diri peserta didik tanpa perlu diinstruksikan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pusat Sumber Belajar (PSB)

Pengelolaan Pusat Sumber Belajar tidak terlepas dari faktor pendukung yang memperlancar pelaksanaannya maupun faktor penghambat yang membatasi efektivitasnya. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMP Swasta Sinar Husni, ditemukan beberapa faktor pada kedua aspek tersebut. Wawancara dengan Kepala SMP Swasta Sinar Husni mengungkap bahwa:

"Alhamdulillah sekolah selalu berupaya memenuhi kebutuhan pembelajaran melalui penyediaan berbagai fasilitas belajar sesuai dengan kemampuan sekolah."

Pernyataan ini menegaskan bahwa keberpihakan kebijakan pimpinan sekolah turut memperkuat pengembangan Pusat Sumber Belajar sebagai bagian dari peningkatan mutu layanan pendidikan. Dukungan tersebut ditopang pula oleh ketersediaan dana BOS dan bantuan Yayasan Sinar Husni, sebagaimana disampaikan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum:

"Sumber pendanaan untuk pengadaan fasilitas pembelajaran berasal dari dana BOS dan juga dukungan dari yayasan."

Kejelasan sumber pendanaan ini memungkinkan sekolah mengembangkan fasilitas belajar secara bertahap dan berkelanjutan. Faktor pendukung berikutnya adalah kesiapan sumber daya manusia. Guru-guru di sekolah ini dinilai cukup antusias mengikuti pelatihan dan workshop guna meningkatkan kemampuan memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran. Kesiadaan guru untuk terus mengembangkan diri ini menjadi kunci agar fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran.

Di samping berbagai faktor pendukung tersebut, penelitian juga menemukan sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitas pengelolaan Pusat Sumber Belajar.

Kendala pertama adalah keterbatasan anggaran, yang membuat sekolah tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan fasilitas secara serentak, sehingga pengadaannya harus disusun berdasarkan skala prioritas. Kepala Sekolah menjelaskan:

"Tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi dalam satu waktu karena harus menyesuaikan dengan kemampuan anggaran sekolah."

Selain itu, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran juga belum merata. Sebagian guru masih membutuhkan pendampingan, sebagaimana diungkapkan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum:

"Masih ada beberapa guru yang perlu dibimbing dalam penggunaan teknologi pembelajaran."

Kendala lain yang ditemukan melalui observasi adalah belum optimalnya pemanfaatan sebagian fasilitas oleh seluruh guru, yang dipengaruhi oleh karakteristik mata pelajaran, tingkat kemampuan guru, serta kondisi peserta didik yang beragam. Meski demikian, sekolah terus berupaya meminimalkan kendala tersebut melalui koordinasi, evaluasi rutin, workshop, dan pengembangan fasilitas secara bertahap.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa manajemen Pusat Sumber Belajar di SMP Swasta Sinar Husni ditopang oleh komitmen pimpinan, ketersediaan sarana-prasarana, dukungan pendanaan BOS dan yayasan, serta kompetensi guru yang terus dibina. Namun demikian, keterbatasan anggaran, kesenjangan kemampuan teknologi guru, dan pemanfaatan fasilitas yang belum merata masih menjadi tantangan yang terus diupayakan penyelesaiannya oleh pihak sekolah.

Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen Pusat Sumber Belajar (PSB) di SMP Swasta Sinar Husni telah berjalan secara sistematis dan terkoordinasi dengan baik pada aspek perencanaan, pengorganisasian, maupun pelaksanaan. Perencanaan PSB dilakukan melalui identifikasi kebutuhan pembelajaran yang dituangkan ke dalam RKAS dan RAPBS, meskipun pengadaan fasilitas masih dilakukan secara bertahap akibat keterbatasan anggaran dari dana BOS dan yayasan. Pengorganisasian PSB telah memiliki struktur pembagian tugas yang jelas, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, hingga guru atau petugas teknis, yang dikoordinasikan melalui rapat rutin, meskipun pengembangan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran belum dilaksanakan secara terprogram dan berkelanjutan. Pada aspek pelaksanaan, pemanfaatan PSB melalui perpustakaan, laboratorium, ruang multimedia, media digital, dan pembelajaran berbasis proyek terbukti mampu meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik, meskipun pemanfaatannya masih bergantung pada arahan guru dan belum sepenuhnya membentuk budaya belajar mandiri. Keberhasilan manajemen PSB ini ditopang oleh sejumlah faktor pendukung, seperti dukungan pendanaan, komitmen dan kreativitas guru, ketersediaan sarana, serta antusiasme peserta didik, di sisi lain masih dihadapkan pada faktor penghambat berupa keterbatasan anggaran dan fasilitas, gangguan jaringan

internet, kedisiplinan pengguna, serta kesenjangan kompetensi teknologi sebagian guru, sehingga diperlukan penguatan pada aspek pengembangan sumber daya manusia, peningkatan fasilitas, dan optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran guna mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Amelia, A., Manurung, K. A., & Purnomo, D. B. (2022). Peranan manajemen sumberdaya manusia dalam organisasi. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 21(2), 128–138.
- Fai. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* [Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara]. <https://umsu.ac.id/metode-penelitian-kualitatif-adalah/>
- Fuad, N. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Herdianty, E., Kridayani, G., Novianti, N., Ramadina, R., Resdianto, J., & Widiyan, T. (2025). Strategi manajemen pusat sumber belajar untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas sumber daya pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(10), 56–66. <https://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11774>
- Kholili, A. N., & Fajaruddin, S. (2020). Manajemen strategik peningkatan mutu lembaga pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 53–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.31630>
- Lance, K. C., & Hofschire, L. (2010). *The impact of school Libraries on student Achievement: Exploring the school Library Paradox*.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. In *PT Remaja Rosdakarya*.
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen berbasis sekolah konsep, strategi, dan implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Nasional, D. P. (2010). *Konsep Pusat Sumber Belajar SMA*.
- Novriliam, R., & Yunaldi. (2012). Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar di Sekolah Dasar Negeri 23 Painan Utara. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(1), 141–150. <https://doi.org/10.24036/499-0934>
- Ristianah, N. (2022). Konsep Manajemen Peserta Didik. *CERMIN: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara*, 2(1), 71–76. <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/cjmp/article/view/100>
- Rusman. (2020). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.

- Rusman, D. K., & Riyana, C. (2011). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.
- Siahaan, A., Akmalia, R., Syafriani, Y., Ramadhani, S., Ahmad, A. K., & Sihombing, H. R. S. (2022). Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 2 Binjai. *ANWARUL*, 2(6), 436–446. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/anwarul.v2i6.696>
- Siahaan, A., Khairuddin, & Irwan Nasuiton. (2007). Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah,. In *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (pp. 24–25). Quantum Teaching.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Alfabet.